

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman sekarang sepeda motor merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting, apalagi bagi para anak-anak sekolah. Karena sepeda motor merupakan suatu alat transportasi yang mudah digunakan, bila dilihat dari segi bentuk dan ukurannya yang lebih kecil dibandingkan kendaraan bermotor lainnya sehingga mudah digunakan. Hal ini membuktikan bahwa sepeda motor menjadi salah satu pilihan masyarakat Indonesia sebagai alat transportasi darat terutama bagi kalangan anak muda, bahkan banyak dari mereka yang belum memiliki SIM berkendara. Orangtua juga terkesan membiarkan anak-anaknya mengendarai kendaraan pribadi dengan alasan lebih hemat waktu, irit biaya ongkos sekolah, dan keperluan lainnya. Selain itu aparat pemerintah pun terkesan tidak tegas dalam menanggapi persoalan ini, sehingga ini menjadi kerentanan terjadinya kecelakaan.

Kecelakaan memiliki tiga faktor penyebab utama berdasarkan Haddon's Matrix yakni faktor manusia, kendaraan, dan lingkungan yang terbagi dalam tiga tahap pra, saat, dan pasca-kecelakaan. Faktor dalam tahap pra-kecelakaan guna mencegah terjadinya kecelakaan, faktor dalam tahap saat kecelakaan guna pencegahan cedera, dan faktor dalam tahap pasca-kecelakaan guna mempertahankan hidup. Pengetahuan, penggunaan jalur dan kecepatan berkendara merupakan komponen faktor perilaku yang tergolong faktor manusia tahap pra-kecelakaan

dalam Mohan (2006).

Kerentanan kecelakaan lalu lintas menjadi masalah terbesar di dunia. Angka kecelakaan lalu lintas setiap tahun mengalami peningkatan di Indonesia. Kecelakaan lalu lintas paling banyak melibatkan pengendara sepeda motor termasuk pengendara dibawah umur seperti siswa SMP dan SMA, karena saat ini siswa SMP dan SMA banyak yang membawa sepeda motor ke sekolah.

Kepala Subdirektorat Penegakan Hukum dan Pembinaan Ditlantas Polda Metro Jaya Ajun Komisaris Besar Budiyanto mengatakan pada tahun 2017, jumlah kecelakaan lalu lintas tercatat 157 peristiwa dengan mayoritas pengendara berusia 11-17 tahun.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 22 tahun 2009 pasal 81 ayat 2, bahwa seseorang berhak memiliki SIM C pada usia 17 tahun, Chrisaryanto (2011). Sedangkan, siswa SMP merupakan remaja awal yang rentang usianya 12 sampai 15 tahun Monks (2002), Oleh karena itu, siswa SMP semestinya belum berhak mengendarai kendaraan bermotor dan belum berhak memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM). Namun kenyataannya, banyak siswa SMP yang mengendarai kendaraan bermotor, hal ini jelas melanggar hukum.

Adanya kebebasan dalam berkendara ini membuat maraknya pengendara motor di bawah umur, sehingga mengakibatkan resiko kerentanan terjadinya kecelakaan kendaraan bermotor yang cukup tinggi. Pengendara motor usia muda cenderung melakukan pelanggaran secara tidak sengaja dan cenderung melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan saat berkendara. Hal ini dikarenakan

pengalaman yang masih terbatas dalam berkendara karena belum ada edukasi bagi usia mereka dalam berkendara, sehingga banyak dari mereka yang tidak tau juga aturan dalam berkendara.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini antara lain:

- Mengidentifikasi perilaku yang menyebabkan kerentanan pengendara sepeda motor dibawah umur dalam mengalami kecelakaan.
- Mengidentifikasi kerentanan kecelakaan terhadap pengetahuan tentang rambu-rambu lalu lintas bagi pengendara sepeda motor dibawah umur
- Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kerentanan kecelakaan pengendara sepeda motor dibawah umur

2. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

- Bagi akademisi

Penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi akademisi yang akan melakukan penelitian selanjutnya mengenai kerentanan pengendara sepeda motor dibawah umur dalam mengalami kecelakaan

- Bagi dinas perhubungan dan kepolisian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi dinas perhubungan dan kepolisian terkait faktor-faktor yang menyebabkan kecelakaan pengendara sepeda motor dibawah

umur dalam mengambil kebijakan atau langkah-langkah untuk mengatasi maraknya pengguna sepeda motor dibawah umur.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini diberikan beberapa batasan masalah agar penelitian berfokus kepada ruang lingkup tertentu sehingga data yang didapat lebih akurat. Batasan masalah dari penulisan tugas akhir ini adalah :

1. Sampel atau responden yang terdiri atas pelajar SMP dan SMA yang menggunakan motor dibawah usia 17 tahun di kabupaten Sijunjung.
2. Lokasi penelitian dilakukan di lingkungan sekolah dan diluar sekolah.
3. Pengambilan data dilakukan dengan cara membagikan kuisisioner dan wawancara kepada para pelajar SMP dan SMA.
4. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis faktor dan metode analisis deskriptif.